

PENERAPAN HYGIENE SANITASI PADA PRAKTEK TATA KECANTIKAN KULIT MAHASISWA AKS – AKK YOGYAKARTA

Enny Harwiyati
Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
Email: enih262@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan pada penerapan *hygiene* sanitasi dalam melaksanakan bidang kerja yang berkaitan dengan kecantikan kulit, antara lain merawat kulit wajah, merawat badan dan SPA merawat tangan, kaki, dan kuku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Data - data yang diperoleh dengan metode observasi untuk mengumpulkan data hasil pengamatan dan penilaian pada saat Praktek Tata kecantikan kulit. Instrumen yang disiapkan untuk mencapai standar keamanan, kesehatan, keselamatan kerja dalam pelaksanaan Praktek Tata Kecantikan kulit pada mahasiswa program studi tata rias AKS AKK. Hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada praktek perawatan kecantikan kulit sudah sesuai hasil evaluasi diagnosa kulit, maka terhindar dari iritasi kulit dan tercapai keselamatan kerja, sesuai standar operasional prosedur pelayanan kecantikan sehingga perwujudan iklim yang kondusif, efektif, dan bekerja dengan tanggung jawab akan tercapai sesuai anjuran standar kerja di bidang Tata kecantikan. Selanjutnya usaha di bidang Tata kecantikan dan SPA sebagai pengguna lulusan AKS - AKK Prodi Tata Rias berpedoman pada Standar Kompetensi Kerja sesuai capaian pembelajaran AKS AKK yang mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pola pikir.

Kata Kunci: hygiene, sanitasi, tata kecantikan kulit

ABSTRACT

This study aims to provide understanding and knowledge on the application of sanitary hygiene in work fields related to skin beauty, including caring for facial skin, the body, and SPA caring for hands, feet, and nails. This research uses qualitative methods with a descriptive method approach. Data obtained by observation methods to collect data on the results of observations and assessments during skin beauty practices. Visual analysis to collect data focuses on the sterilization of tools, customer maintenance actions, and treatment methods used. Instruments prepared to achieve occupational safety standards, health, and safety in implementing skin beauty practices in the AKS AKK cosmetology study program students. So that the realization of a conducive, effective, and responsible climate will be achieved according to the recommendations of work standards in the beauty field. Furthermore, businesses in the Beauty and SPA as users of AKS - AKK Cosmetology Study Program graduates are guided by the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI), which refers to knowledge, skills, and mindset attitudes.

Keywords : hygiene, sanitation, skin beauty

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi (kejuruan) AKS-AKK merupakan penyedia tenaga kerja trampil setingkat diploma tiga. Para lulusan diploma tiga AKS-AKK program studi Tata Rias, khususnya program studi tata rias

dituntut untuk mampu bersaing di dunia kerja yang semakin global. Perguruan tinggi dituntut agar mampu membekali ilmu pengetahuan dengan kualifikasi keahlian berstandar serta memiliki sikap

dan perilaku yang sesuai tuntutan dunia kerja.

Seiring berjalannya waktu pada masa kini perawatan kecantikan telah menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi kaum wanita. Kecantikan merupakan hal yang berharga maka dari itu harus senantiasa dijaga dan dirawat dengan benar. Hal ini sangat berkaitan penerapan hygiene sanitasi dan standar keselamatan kerja di dalam pelaksanaan perawatan kecantikan kulit.

Di dalam tata kecantikan kulit, menerapkan hygiene dan sanitasi untuk melaksanakan semua bidang kerja yang berkaitan dengan kecantikan kulit antara lain merawat wajah, tangan, kaki, badan, dan kuku. Hygiene atau ilmu kesehatan adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna untuk menegakkan kesehatan. Sanitasi merupakan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah perilaku manusia bersentuhan dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya (<https://repository.poltekkes.denpasar.ac.id>)

Didalam menerapkan Hygiene Sanitasi pada praktek Tata Kecantikan Kulit, untuk menjaga keamanan alat – alat dan bahan – bahan perawatan kulit agar terhindar dari efek dan hal – hal yang dapat merusak kesehatan dan keadaan kulit yang dirawat. Tujuan menerapkan Hygiene dan Sanitasi dalam praktek kecantikan kulit, diharapkan mahasiswa memahami pengetahuan faktual, konseptual tentang kesehatan dan keselamatan kerja bidang tata kecantikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan

mempelajari individu, kelompok, atau suatu kejadian.

Data-data yang dikumpulkan merupakan bahan untuk memberi keterangan dan penjelasan dari obyek Penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan kajian. Data primer merupakan data yang diperoleh berupa informasi tentang mahasiswa menerapkan hygiene sanitasi, dalam praktek tata kecantikan kulit. Sedangkan data sekunder merupakan data dalam penulisan berupa dokumen, referensi, sumber-sumber pustaka.

Dalam penelitian ini metode observasi untuk mengumpulkan data hasil pengamatan pada saat praktek mulai dari prepare alat-alat, bahan, dan kosmetik. Prepare alat-alat difokuskan pada sterilisasi alkohol 70%. Pada metode wawancara untuk mengumpulkan data ketepatan memilih kosmetik yang disesuaikan dengan hasil analisa kondisi kulit model yang dirawat. Analisa visual untuk mengumpulkan data tindakan perawatan yang dilakukan terhadap model, metode perawatan yang digunakan. Studi Pustaka untuk digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian sehingga uraian data tulis relevan dengan topik yang dibahas.

Pada penilaian hasil hygiene dan sanitasi yang dikumpulkan dari data observasi, wawancara, analisa visual maka dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keamanan, kesehatan, keselamatan dalam perawatan kecantikan kulit.

Instrumen yang disiapkan untuk melengkapi data antara lain lembar analisa kulit, pedoman dan panduan untuk melakukan massage dengan menggunakan metode pengurutan yang sesuai standar perawatan kecantikan kulit. Macam perawatan kecantikan kulit yaitu perawatan kulit wajah, perawatan badan dan SPA, perawatan tangan, kaki, dan kuku (menicure dan pedicure) dan kecantikan kulit dengan melakukan make up atau rias wajah yang banyak menggunakan alat-alat

yang harus disterilisasi terlebih dahulu. Alat-alat make up yang wajib disterilisasi yaitu berbagai kuas make up, berbagai spon dan Puff bedak, dan perlengkapan dalam mengaplikasikan alas bedak (palet dan spatula).

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang merupakan elemen yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Sedangkan objek penelitian merupakan masalah atau persoalan yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang Hygiene Sanitasi Pada Praktek Tata Kecantikan Kulit mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan hygiene sanitasi pada praktek Tata kecantikan kulit mahasiswa AKS-AKK yang dilaksanakan mengacu pada panduan standar perawatan kecantikan kulit. Hal ini sangat penting bagi para pengelola dan penata kecantikan dalam melakukan pelayanan jasa kecantikan dan SPA. Hygiene sanitasi bertujuan memberi pengetahuan bagi para penata kecantikan untuk mengarahkan pelaku usaha kecantikan dengan menjaga hal-hal yang menyimpang dari prinsip kesehatan. Pemerintah Indonesia memiliki peranan penting dan telah banyak membantu memotivasi perkembangan industri Tata kecantikan dan SPA. Peran pemerintah melalui empat Departemen yang telah bekerja sama dengan Asosiasi Spa Dan Tata Kecantikan untuk bersama-sama membentuk Standarisasi Usaha, Standarisasi Pelayanan, Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Atau SKKNI. Adapun departemen-departemen yang membina usaha Industri Spa dan Tata Kecantikan adalah sebagai berikut : (a) Departemen Kesehatan Standarisasi Pelayanan SPA (Permenkes : 1205/Menkes/Per/x/ 2004); Departemen Tenaga Kerja : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKNNI); (c) Departemen Pendidikan : Standar Kurikulum Standar Kompetensi Lulusan Standar Kursus; dan

(d) Departemen Pariwisata: Standar Kerjasama Pariwisata.

Usaha dibidang Tata kecantikan dan SPA sebagai pengguna tenaga kerja para lulusan Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Program Studi Tata Rias dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang memacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, maka ada tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu : *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), dan *attitude* atau sikap / pola pikir.

Kemampuan kerja yang memenuhi ketiga aspek tersebut dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Kerja. Kompetensi tersebut memiliki kesetaraan dengan negara lain, bahkan berlaku secara internasional. Dengan adanya SKNNI tersebut maka kualitas kerja tenaga kecantikan dikatakan kompeten dan pandangan masyarakat yang mengenai perilaku usaha Tata kecantikan lebih positif serta akan dilindungi secara profesi.

Dalam penerapan hygiene sanitasi dan keselamatan kerja ini berisi kompetensi membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlakukan. Sikap keterampilan dan pengetahuan esensi yang baik diidentifikasi secara terpisah atau dikombinasikan. Sikap menggambarkan penerapan hubungan emosional dari sudut pandang rasio dan sosial untuk melakukan setiap pekerjaan dan tuntutan hidup sehari-hari.

Pengetahuan mengidentifikasi untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Keterampilan diperlukan untuk menggambarkan penerapan pengetahuan dan pemahaman yang diubah menjadi hasil kerja (<http://www.academika.edu>). Dalam pelayanan perawatan Tata kecantikan dan SPA diperlukan alat-alat bahan-bahan dan kosmetika. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu kualitas, akan tetapi faktor yang penting diperhatikan juga adalah kenyamanan dan kepastian kebersihan, kesehatan, dan keamanan pada pengguna jasa perawatan kecantikan (hygiene dan sanitasi). Sanitasi dan Hygiene atau kebersihan pribadi

lingkungan dan area kerja merupakan hal yang penting dalam suatu upaya pencegahan penyakit atau penyimpangan dari prinsip keamanan dan kesehatan. Dalam hal ini sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan. Di Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor. 23 Tahun [1992](#) disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi lingkungan yang sehat yang dapat dilakukan melalui peningkatan sanitasi yang baik yang menyangkut tempat, maupun bentuk wujud substansi yang berupa fisik, kimia, atau biologis (Astri Wulandari, 2014). Sumber yang lain mengatakan “Prevention Ad Disease By Eliminating Or Controlling The Environmental Factor Wich From Links In The Chain Of Transmission” (menurut Ehler & Stell, dalam Lisnawati Simanjuntak, 2009).

Hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (streeth, JA and South,H.A,1986 dalam Lisnawati Simanjuntak, 2014). Personal hygiene adalah faktor sangat penting karena kita bekerja dalam bidang pelayanan pada perawatan kecantikan merupakan penghantar bakteri (kuman) yang merupakan penyebab penyakit. Kebersihan diri adalah masalah yang harus diperhatikan demi citra yang positif bidang perawatan Tata kecantikan.

Sedangkan dalam hal keselamatan kerja adalah merupakan hal keadaan terhindar dari bahaya, tidak mendapat gangguan, sehat, tidak kurang suatu apapun. Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi diri dan pengguna jasa perawatan kecantikan, meningkatkan efisiensi kerja, mecegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit.

Manfaat hygiene dan sanitasi dalam praktek tata kecantikan kulit yaitu selalu memperhatikan dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, menumbuhkan

tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kenyamanan, untuk meminimalkan kemungkinan kontaminasi kepada customer dan rekan kerja. Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi kesehatan Tenaga Kerja dan customer, meningkatkan efisiensi kerja, dan mencegah terjadinya kecelakaan.

Manfaat keselamatan kerja yaitu (a) mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya; (b) memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja; (c) mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja; (d) mengendalikan terjadinya bahaya.

hygiene dan santisasi dan keselamatan kerja dalam rangka pencegahan terjadinya penyimpangan kerja atau (preventif). Dengan maksud memberikan perlindungan, pemahaman, dan penanganan pertolongan baik bagi *customer* atau pekerja bidang perawatan Tata kecantikan.

Safety sign yang digunakan untuk media keselamatan kerja yaitu berupa rambu atau simbol-simbol peringatan untuk keamanan kerja. Safety sign adalah sebuah media visual berupa gambar untuk ditempatkan di area kerja, yang memuat pesan-pesan agar setiap pekerja selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja. Beberapa bentuk simbol dan artinya pada safety sign :



Bentuk Geometri Rambu Keselamatan	Maksud (Kelompok Rambu)	Uraian
1 	TANDA PERINTAH	Sebuah lingkaran yang mengindikasikan PERINTAH yang harus ditaati
2 	TANDA WASPADA	Sebuah segitiga yang mengindikasikan PERHATIAN atau BAHAYA
3 	TANDA INFORMASI	Sebuah bujur sangkar yang menyampaikan sebuah INFORMASI

Bentuk Geometri Rambu Keselamatan	Sub Kelompok (Bentuk dan Warna)	Uraian
	1.1 	LARANGAN Perintah yang tidak boleh dikerjakan
	1.2 	KEWAJIBAN Perintah yang wajib dilaksanakan
	2.0 	WASPADA Mengindikasikan potensi akan sebuah resiko
	3.1 	Menyediakan informasi : ZONA AMAN / PERTOLONGAN PERTAMA / PERALATAN KESELAMATAN
	3.2 	PEMADAM API Menyediakan informasi mengenai peralatan pemadaman api
	3.3 	INFORMASI UMUM Menyediakan informasi untuk umum

Gambar 1. *Safety Sign*

Cara pengendalian ancaman bahaya kesehatan kerja :

Pengendalian teknik : mengganti prosedur kerja, menutup atau mengisolasi bahan berbahaya.

Pengendalian administrasi : menyusun peraturan keselamatan kerja, memakai alat pelindung, memasang tanda-tanda peringatan, membuat daftar data bahan yang aman, melakukan pelatihan sistem penanganan darurat.

Pemantauan kesehatan : melakukan pemeriksaan kesehatan, melaksanakan pelatihan keselamatan kerja. Tujuan pelatihan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja dan

menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja.

Pencegahan terjadinya kecelakaan kerja sebelumnya harus dimulai dari pengenalan bahaya di tempat kerja, dari pengendalian tambahan terhadap tenaga kerja, menerapkan prosedur pengamanan.

Persyaratan hygiene sanitasi pada perawatan tata kecantikan kulit antara lain dengan menerapkan cara kerja kerja yg bersih, steril, dan aman dari berbagai faktor timbulnya alergi dan iritasi kulit yang dirawat. Jenis mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan kulit antara lain bakteri *salmonella*, *staphylococcus*, virus *varicella*, *parasite amoela*, jamur *fungus*.

Efek samping pada pemakaian kosmetik sebagai dampak dari penyimpangan penggunaan kosmetik yang tidak sesuai analisa kulit pada SOP *hygiene* sanitasi yaitu berupa reaksi iritasi sebagai akibat pemakaian kosmetika yang menyebabkan dermatitis kontak maupun dermatitis foto kontak. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang penata kecantikan mengetahui sifat-sifat bahan kosmetika yang berbahaya yaitu berbahan kimia seperti pelembab yang mengandung *whitening* kulit, sebagai penyebab dermatitis foto kontak terhadap kulit. Di samping itu efek samping yg berbahaya dan perlu di perhatikan yaitu alergi hypersensitifitas. Akibat yg timbul berupa reaksi toksik dengan terjadinya kerusakan pada organisme yang disebabkan oleh kerja dari bahan yg bersifat racun. Bahan kosmetika yg memiliki efek beracun akan berakibat iritasi primer, reaksi alergi ini harus segera mendapat pertolongan agar keamanan dan keselamatan customer terjamin.

Prosedur keamanan dan keselamatan kerja untuk menegakkan *hygiene* sanitasi, dengan menerapkan langkah efektif untuk melakukan analisis keselamatan kerja yaitu analisis kerja secara sistematis. Dengan menyelesaikan analisis keselamatan kerja, maka penata kecantikan dapat bekerja dengan benar dan aman.

Tujuan menegakkan *hygiene* sanitasi merupakan usaha menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, dan mengurangi problem kecelakaan kerja kesalahan dan kelalaian yang berakibat pada tidak efisiensinya memotivasi dan produktifitas kerja.

SIMPULAN

Manfaat penerapan Hygiene Sanitasi dalam pelaksanaan praktek Tata kecantikan kulit yaitu selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, menumbuhkan tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kenyamanan, untuk meminimalkan kemungkinan kontaminasi pada customer dan rekan kerja. Sedangkan tujuan keselamatan kerja untuk melindungi Tenaga Kerja dan customer, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Dalam melaksanakan aspek keselamatan kerja digunakan *safety sign* sebagai media keselamatan kerja berupa rambu-rambu atau simbol-simbol peringatan untuk keamanan kerja. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa pedoman dan panduan praktek Tata kecantikan kulit, berupa lembar analisa kulit, panduan praktek penggunaan alat, bahan dan kosmetika. Sebagai acuan penyusunan panduan pelaksanaan praktek tata kecantikan kulit yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap pola pikir (knowledge, skill, attitude).

Keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran vokasi tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang merupakan unsur penting dalam institusi prodi tata rias. Untuk itu peran dosen, mahasiswa, masyarakat sebagai pengguna lulusan AKS-AKK diharapkan secara bersama-sama untuk menjalin kerjasama yang harmonis, disiplin dan bertanggung jawab dalam menegakkan Hygiene Sanitasi dan

keselamatan kerja di bidang tata kecantikan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Henny Anastasia. (2009). *Cantik, Sehat & Sukses Berbisnis SPA*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Lisnawati Simanjuntak. (2014), *Modul Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: SMK 3.
- Martha Tilaar. (1982). *Perawatan Kecantikan Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeryati Soedibyo, Kusumadewi. (1986). *The Royal Heritage Spa*. Jakarta: Mustika Ratu
- Nelly Hakim, dkk. (2005). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani
- Nelly Hakim, dkk. (2005). *Kosmetologi*. Jakarta: Yayasan Insani.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono dan Anggraini. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta